

**PENGARUH MEDIA LEMBAR BALIK ALAT KONTRASEPSI TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU PASCA SALIN DI PUSKESMAS GLADAGSARI
KABUPATEN BOYOLALI**

**THE INFLUENCE OF CONTRACEPTIVE DEVICE FLIP SHEET MEDIA ON THE LEVEL
OF KNOWLEDGE OF POSTPARTUM MOTHERS AT THE GLADAGSARI
COMMUNITY HEALTH CENTER, BOYOLALI REGENCY**

Atik Sunarsih¹⁾, Wijayanti²⁾, Erlyn Hapsari³⁾

Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Upaya dan strategi dibutuhkan dalam mengantisipasi adanya ledakan penduduk di Indonesia yaitu berupa mendorong pemangku kepentingan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai KB sebagai program prioritas. Salah satu penyebab masih banyaknya perempuan umur 10-54 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah kurangnya informasi dan edukasi tentang alat KB. Salah satu strategi untuk merubah perilaku tersebut ialah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu pasca salin tentang kontrasepsi pasca salin sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan salah satunya dengan media lembar balik. Penelitian ini berlujuan untuk mengetahui pengaruh media lembar balik alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca salin di Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan rancangan menggunakan *quasy experimental design* dengan *desain one group pre test – post test*. Sampel penelitian adalah ibu pasca salin pada bulan Oktober 2023 di Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali sebanyak 48 ibu diambil secara *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan media lembar balik dan kuesioner pengetahuan. Analisis data menggunakan *paired t-test*. **Hasil:** Sebagian besar ibu pasca salin berusia 20-30 tahun (66,7%), berpendidikan akhir SMU (60,4%), sebagai ibu rumah tangga (50%), dan termasuk multipara (52,1%). Sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik ibu mempunyai pengetahuan alat kontrasepsi termasuk sedang (52,1%) dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik mempunyai pengetahuan termasuk tinggi (62,5%). Analisis bivariate diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh media lembar balik alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca salin. Sebaiknya ibu semakin meningkatkan pengetahuannya terkait alat kontrasepsi pasca salin agar terjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak.

Kata kunci : Media lembar balik, alat kontrasepsi, tingkat pengetahuan ibu pasca salin

ABSTRACT

Efforts and strategies are needed to anticipate a population explosion in Indonesia, namely in the form of encouraging stakeholders to increase outreach and education regarding family planning as a priority program. One of the reasons why there are still so many women aged 10-54 years who do not use contraception is the lack of information and education about birth control methods. One strategy to change this behaviour was by providing information to increase postpartum mothers' knowledge about postpartum contraception so as to raise awareness and can be done by providing outreach, one of which is using flip sheets. This research aims to determine the effect of

contraceptive feedback sheet media on the level of knowledge of postpartum mothers at the Gladagsari Community Health Center, Boyolali Regency. **Method:** Quantitative research with a design using a quasi experimental design with a one group pre test – post test design. The research sample was postpartum mothers in October 2023 at the Gladagsari Community Health Center, Boyolali Regency, totaling 48 mothers taken in total sampling. The research instrument used flip sheets and knowledge questionnaires. Data analysis used paired t-test. **Result:** Most of the postpartum mothers were aged 20-30 years (66.7%), had a high school education (60.4%), were housewives (50%), and were multiparous (52.1%). Before being given education using flip-sheet media, mothers had moderate knowledge of contraceptives (52.1%) and after being given education using flip-sheet media, mothers had relatively high knowledge (62.5%). Bivariate analysis obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning that there was an influence of contraceptive flip-sheet media on the mother's postpartum knowledge level. Mothers should increase their knowledge regarding postpartum contraception to maintain the health and well-being of mother and child.

Key words: Flip sheet media, contraceptives, level of knowledge of postpartum mothers

PENDAHULUAN

Tingginya pertumbuhan penduduk menjadi salah satu masalah kependudukan baik di Indonesia maupun di negara-negara berkembang yang lain. Salah satu upaya untuk mengatasi tingginya pertumbuhan penduduk dengan melakukan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan fertilitas. Hal ini juga sesuai dengan rancangan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020- 2024, yang disampaikan oleh Sekretaris Jendral Kementerian Kesehatan, salah satu strategi kebijakan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah perluasan akses dan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2019).

Upaya dan strategi dibutuhkan dalam mengantisipasi adanya ledakan penduduk di Indonesia yaitu berupa mendorong pemangku kepentingan

untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai KB sebagai program prioritas (BKKBN, 2018). Masih terdapat 27, 1 persen perempuan usia 10-54 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi setelah persalinan (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018). Salah satu penyebab masih banyaknya perempuan umur 10-54 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah kurangnya informasi dan edukasi tentang alat KB. Tingginya angka tersebut memungkinkan untuk meningkatnya kehamilan kembali dengan jarak yang berdekatan. Selain itu, persentase perempuan yang diberitahu oleh tenaga kesehatan tentang alat kontrasepsi berupa efek samping, masalah dari metode yang dipilih, dan tentang tindakan (solusi) untuk mengatasi efek samping masih dibawah 50 persen (BKKBN, 2018). Hal itu menunjukkan masih dibutuhkannya

metode yang tepat untuk memberikan informasi yang cukup kepada perempuan terutama wanita usia subur dan ibu nifas.

Berdasarkan data dari BPS Propinsi Jawa Tengah 2022 diketahui bahwa tahun 2021 di Kabupaten Boyolali dari 172.389 PUS baru sebesar 63,05% yang sudah menjadi peserta KB dimana sebanyak 12704 orang menggunakan IUD, 6651 orang menggunakan MOW, 777 menggunakan MOP, 1908 orang menggunakan kondom, 11281 orang menggunakan implant, dan 70363 orang menggunakan suntikan.

Salah satu strategi untuk merubah perilaku seseorang ialah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan. Pengetahuan yang di dapat dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya (Samodra & Devianti, 2017).

Pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling mengenai

kontrasepsi kepada ibu nifas. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berdampak pada tidak tercapainya program keluarga berencana. Pemilihan jenis kontrasepsi yang tidak tepat oleh ibu nifas juga dapat berdampak pada kegagalan KB dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi yang digunakan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi pasca salin, maka diharapkan juga dapat meningkatkan minat ibu nifas untuk menggunakan salah satu jenis kontrasepsi pasca salin (Al Falah, 2019).

Alat bantu diperlukan untuk memberikan pendidikan kesehatan, agar pesan yang disampaikan dapat diberikan dan diterima dengan baik oleh sasaran. Penggunaan alat bantu disesuaikan dengan kemampuan para konselor kesehatan dan keadaan ibu. Salah satu alat pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dengan mudah adalah media lembar balik. Media ini umum digunakan karena pembuatan yang relatif mudah dan penggunaan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh para konselor. Metode ini tentu saja tidak lepas dari peran bidan dalam memberikan konseling. Provider memiliki peran penting untuk membantu

perempuan dalam mendampingi dalam pemilihan alat kontrasepsi (Darmastuti dkk, 2020).

Hasil penelitian Al Falah (2019) dimana hasil uji statistik *Wilcoxon* pada pengetahuan dan sikap diperoleh *p value* 0,000 yang artinya penggunaan media lembar balik efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas terkait pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dan cocok dengan ibu nifas itu sendiri. Jadi pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik efektif untuk mendorong ibu nifas dalam memilih metode kontrasepsi pascasalin. Penelitian Mohardy dkk (2023) juga menunjukkan hasil dimana konseling pelayanan KB pasca persalinan dapat menggunakan media lembar balik. Hasil analisis bivariat, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara konseling KB terhadap keputusan penggunaan KB Pasca Persalinan ($p < 0,05$).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media lembar balik alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca salin di Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan *quasy experimental design* dengan desain *one group pre test – post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pasca salin pada bulan Oktober 2023 di Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali sebanyak 48 ibu dimana sampel diambil secara *total sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar media balik dan kuesioner pengetahuan ibu pasca salin tentang alat kontrasepsi. Teknik analisis data menggunakan *paired t -test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia Ibu

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	6	12,5%
20-35 tahun	39	81,2%
>35 tahun	3	6,3%
Total	48	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	8,3%
SMP	12	25,0%
SMU	29	60,4%
Diploma	1	2,1%
Sarjana	2	4,2%
Total	48	100,0%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	24	50,0%
Karyawan Swasta	23	47,9%
Petani	1	2,1%
Total	48	100,0%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Paritas Ibu

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	23	47,9%
Multipara	25	52,1%
Total	48	100,0%

2. Analisis Univariat

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Salin tentang Alat Kontrasepsi Sebelum Diberikan Edukasi dengan Media Lembar Balik

Pretest	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	19	39,6%
Sedang	25	52,1%
Tinggi	4	8,3%
Total	48	100,0%

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Salin tentang Alat Kontrasepsi Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Lembar Balik

Posttest	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	4	8,3%
Sedang	14	29,2%
Tinggi	30	62,5%
Total	48	100,0%

Tabel 7. Hasil Uji Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Salin tentang Alat

Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Lembar Balik

Statistik Deskriptif	Sebelum	Sesudah	<i>p value</i>
Mean ± SD	12,313 ± 2,242	15,688 ± 2,442	0,000
Median (Min-Maks)	12 (8-18)	17 (10-20)	

PEMBAHASAN

1. Usia Ibu

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan usia responden diketahui mayoritas responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 orang (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa menurut usia, mayoritas responden termasuk ke dalam usia dewasa dan tidak berisiko jika hamil dan melahirkan. Hal ini dikarenakan dalam usia 20-30 tahun adalah usia dimana kondisi tubuh secara fisiologis dan psikologis sudah mampu untuk mengalami proses kehamilan dan melahirkan. Jika dikaitkan dengan pengetahuan usia ini termasuk usia dewasa awal yang masih sangat produktif terlebih jika ibu memiliki cukup pengalaman terkait alat kontrasepsi maka akan semakin meningkatkan pengetahuannya tentang alat kontrasepsi pasca salin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Maryati dan Indriani (2021) dimana usia 20-35 tahun lebih aman dalam menggunakan alat kontrasepsi karena secara fisik kesehatan reproduksi sudah lebih matang dan merupakan tolak

ukur tingkat kedewasaan seseorang dikatakan makin dewasa dalam pikiran dan tingkah laku. Usia <20 tahun dan >35 tahun juga sangat diharapkan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena seusia ini merupakan usia berisiko untuk hamil dan melahirkan. Sehingga masa ini merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pemilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang.

Begitu juga mendukung hasil penelitian Indrawati dkk (2022) dimana mayoritas responden adalah berusia tidak berisiko yaitu usia 20-35 tahun (65%). Reproduksi sehat yaitu usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan yang berada pada rentang usia 20-35 tahun sehingga dibutuhkan pemakaian alat kontrasepsi pasca salin demi kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian Niam dkk (2022) juga mendukung penelitian ini dimana mayoritas responden berusia 20-35 tahun (80%).

2. Tingkat Pendidikan Ibu

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (69,2%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan responden berpendidikan menengah berarti jika dikaitkan dengan pengetahuan maka mereka sudah cukup

mampu memahami, menangkap segala sesuatu informasi dan menerima semua informasi khususnya terkait alat kontrasepsi pasca salin. Sehingga dengan diperolehnya pengetahuan yang baik maka responden diharapkan dapat bersikap lebih baik dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca salin sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ibu.

Tingkat pendidikan mempengaruhi penggunaan metode kopntrasepsi. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman akseptor mengenai alat kontrasepsi jangka panjang meliputi profil, kelebihan, kekurangan dan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Biasanya Ibu dengan usia muda cenderung memiliki ketakutan dan malu terhadap hal-hal yang menurut mereka tabu. Sehingga enggan untuk menggunakan kontrasepsi dalam rahim. (Rosidah, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Niam dkk (2022) dimana mayoritas ibu berpendidikan SMA (80%). Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah dan memahami pengetahuan yang diberikan kepadanya terutama terkait alat kontrasepsi pasca salin. Sehingga diharapkan ibu dapat melakukan pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dirinya. Semakin pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca salin baik akan

semakin besar potensi keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Sebaliknya jika pengetahuan kurang akan menjadi penghambat dalam proses keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin.

Hasil penelitian Ruhana dkk (2024) juga mendukung hasil penelitian ini dimana mayoritas ibu berpendidikan SMA (44,12%). Responden yang berpendidikan tinggi cenderung menggunakan KB pasca salin selain dipengaruhi dari motivasi dan minat responden sendiri hal ini juga dipengaruhi oleh adanya bidan di desa agar memakai KB pasca salin tersebut.

3. Pekerjaan Ibu

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga (50%). Jika dikaitkan dengan pengetahuan maka ibu rumah tangga akan memiliki cukup banyak waktu luang untuk mencari informasi terkait alat kontrasepsi pasca salin sehingga ibu dapat memiliki lebih banyak waktu luang untuk memikirkan alat kontrasepsi apa yang dapat dia pakai disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu. Status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong

seseorang untuk ikut dalam KB, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi.

Menurut Ruhana dkk (2024) ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebelum edukasi banyak yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pasca salin. Hal ini dikarenakan mereka kurang berinteraksi dengan orang lain sehingga informasi tentang kesehatan pun tidak didapat dari orang lain. Hal ini juga dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya masyarakat yang menganggap bahwa KB pasca salin bukanlah hal yang penting, KB dapat digunakan setelah masa nifas berlalu sehingga mereka menggunakan KB setelah masa nifas berlalu. Selain itu pengetahuan dan sikap yang negatif terhadap penggunaan KB pasca salin membuat responden cenderung tidak menggunakan KB pasca salin.

Deviana dkk (2023) dalam penelitiannya juga mendukung hasil penelitian ini dimana mayoritas ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Adanya tuntutan kerja rumah tangga yang cukup banyak selain mengurus anak-anak dan suami, maka semakin menumbuhkan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi pasca salin seiring dengan adanya pengetahuan yang cukup mereka miliki terkait alat kontrasepsi yang sering

mereka ketahui dari penyuluhan para bidan desa. Dengan menggunakan alat kontrasepsi karena adanya motivasi dari diri sendiri untuk mengatur kelahiran dengan mempertimbangkan beban ketergantungan (*dependency ratio*) seorang anak.

4. Paritas Ibu

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan paritas diketahui responden multipara (52,1%) lebih banyak dibanding responden yang termasuk primipara (47,9%). Multipara adalah ibu yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali. Kondisi ini berarti ibu memiliki anak lebih dari satu anak yang membutuhkan perhatian sehingga dengan pemakaian alat kontrasepsi pasca salin maka dapat membantu ibu menjarangkan kehamilan terlebih jika ibu termasuk usia produktif dan aman untuk hamil, sehingga ibu dapat lebih sehat dan sejahtera.

Menurut Jumiati dkk (2023) semakin tinggi paritas ibu maka penggunaan kontrasepsi pasca salin semakin tinggi dan semakin rendahnya ibu maka penggunaan kontrasepsi pasca salin semakin rendah. Jadi paritas dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis (Maryati dan Indriani 2021). Jika dikaitkan dengan

pengetahuan maka semakin banyak paritas ibu, maka semakin tinggi pengetahuannya. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman hidup sendiri maupun orang lain sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku saat ini atau di masa mendatang (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suryanti dkk (2023) dimana mayoritas ibu termasuk multipara (61,9%). Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 (paritas tinggi) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Wanita dengan paritas ≤ 3 anak cenderung kurang memanfaatkan penggunaan KB khususnya IUD, dikarenakan masih ingin menambah anak. Jadi paritas pada wanita usia subur yang termasuk paritas multipara. Hal ini menandakan bahwa banyaknya anak yang masih hidup yang dimilikinya masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan. Dimana semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. Jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.

Tingginya paritas meningkatkan penggunaan kontrasepsi postpartum.

Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang mendasar mempengaruhi perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) dalam menggunakan metode kontrasepsi. Salah satu hal yang mendorong untuk memutuskan akan mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah anak yang diinginkan (Nuriah 2018).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Salin tentang Alat Kontrasepsi Sebelum Diberikan Edukasi dengan Media Lembar Balik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu pasca salin tentang alat kontrasepsi sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik mayoritas termasuk pengetahuan sedang sebanyak 25 orang (52,1%). Hal ini juga didukung dari hasil statistik deskriptif dimana diketahui nilai $\text{mean} \pm \text{SD}$ sebesar $12,313 \pm 2,242$ dan nilai median (min-maks) sebesar 12 dengan rentang nilai 8-18. Menurut peneliti hasil ini menunjukkan bahwa sebelum ibu diberikan penyuluhan dengan media lembar balik maka responden sudah cukup baik pengetahuannya terkait alat kontrasepsi. Hal ini kemungkinan karena ibu merupakan ibu multipara dimana telah melahirkan dua kali anak dalam kondisi

hidup, sehingga ibu mendapat pengetahuan alat kontrasepsi dari pengalamannya sebagai seorang ibu yang mereka peroleh dari bidan, dokter kandungan, keluarga, teman ataupun media massa. Selain itu pengetahuan yang sedang yang sudah dimiliki mayoritas ibu pasca salin dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang cukup tinggi yaitu lulusan SMA, berusia dewasa muda yang produktif. Sehingga ibu dapat cukup memahami berbagai macam informasi yang mereka terima khususnya terkait alat kontrasepsi pasca salin.

Menurut Pardosi (2022) banyak ibu nifas mengetahui tentang KB secara umum, namun tidak mengetahui tentang KB pasca salin. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya capaian KB pasca salin. Pada saat ibu nifas mengetahui tentang KB pasca salin, maka ibu mampu menentukan sikap dalam pemilihan KB dan waktu penggunaan KB. Pardosi menambahkan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi memberikan kontribusi dalam tinggi dan rendahnya minat penggunaan kontrasepsi. Sebagai salah satu unsur predisposing faktor, maka pengetahuan ibu tentang kontrasepsi perlu ditingkatkan sehingga apa yang diketahui oleh ibu dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, tidak hanya pada

tingkatan tahu atau paham. Seorang akseptor seharusnya mempunyai pengetahuan terlebih dahulu mengenai kontrasepsi, manfaatnya, dan segala macam problemnya, sebelum memilih dan memakai. Sehingga dapat menentukan kontrasepsi mana yang cocok dan dapat mengatasi masalah yang terjadi berkaitan dengan kontrasepsi yang dipilihnya. Pengetahuan yang dimiliki oleh akseptor tentang kontrasepsi berkaitan dengan seberapa lengkap, dan jelas informasi yang didapat oleh akseptor.

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Salin tentang Alat Kontrasepsi Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Lembar Balik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu pasca salin tentang alat kontrasepsi sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik mayoritas termasuk pengetahuan tinggi sebanyak 30 orang (62,5%). Hal ini juga didukung dari hasil statistik deskriptif dimana diketahui nilai $\text{mean} \pm \text{SD}$ sebesar $15,688 \pm 2,442$ dan nilai median juga meningkat menjadi 17 dengan rentang nilai 10-20. Sehingga dapat diartikan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan baik secara kategori maupun secara rata-rata. Hal ini menandakan bahwa adanya edukasi dengan menggunakan media lembar balik

yang merupakan media yang murah dan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan ibu pasca salin tentang alat kontrasepsi

Hasil penelitian Darmastuti dkk (2020) mendukung hasil penelitian ini dimana pemberian konseling berimbang mampu meningkatkan pengetahuan ibu terkait KB. Penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan idealnya digunakan setelah bersalin dibawah 42 hari. Media promosi kesehatan yang baik dapat mendukung keberhasilan upaya promosi kesehatan salah satu media yang efektif adalah media lembar balik. Bentuk lembar balik merupakan media promosi kesehatan yang sampai sekarang masih banyak digunakan dan dianggap efektif untuk upaya promosi kesehatan pada berbagai masalah kesehatan termasuk edukasi terkait alat kontrasepsi. Hasil penelitian Sutrisno dan Sinanto (2022) menemukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang gizi dan masalah-masalah kesehatan lainnya.

7. Pengaruh Media Lembar Balik Alat Kontrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Salin di Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan analisis parametrik *paired t-test* diperoleh nilai signifikansi (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh media lembar balik alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca salin di Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik tentang alat kontrasepsi mampu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu pasca salin. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu diharapkan dapat segera meningkatkan perilaku untuk melakukan pemakaian alat kontrasepsi pasca salin dengan segera yaitu idealnya digunakan setelah bersalin dibawah 42 hari demi kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak

Penggunaan alat bantu disesuaikan dengan kemampuan para konselor kesehatan dan keadaan ibu. Salah satu alat pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dengan mudah adalah media lembar balik. Media ini umum digunakan karena pembuatan yang relatif mudah dan penggunaan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh para konselor. Metode ini tentu saja tidak lepas dari peran bidan dalam memberikan konseling. Provider memiliki peran

penting untuk membantu perempuan dalam mendampingi dalam pemilihan alat kontrasepsi (Darmastuti dkk, 2020).

Hasil penelitian Mohardy dkk (2023) juga menunjukkan hasil serupa dengan penelitian ini dimana konseling pelayanan KB pasca persalinan dapat menggunakan media lembar balik. Hasil analisis bivariat, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara konseling KB terhadap keputusan penggunaan KB Pasca Persalinan (*p value* $< 0,05$).

Hasil penelitian Herlinadiyaningsih dkk (2023) juga memberikan temuan serupa dengan hasil penelitian ini dimana dengan pemberian konseling mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang KB. Konseling KB dilakukan untuk klien yang membutuhkan pertolongan atau bantuan dalam memilih cara-cara atau alat/obat kontrasepsi misalnya karena belum tahu, pengetahuannya masih kurang atau bisa karena pengetahuannya kurang tepat atau keliru terhadap penggunaan alat kontrasepsi (Gobel, 2019). Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berdampak pada tidak tercapainya program keluarga berencana.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Karakteristik responden diketahui mayoritas responden berusia 20-30 tahun (66,7%), berpendidikan SMU (60,4%), sebagai ibu rumah tangga (50%), dan paritas termasuk multipara (52,1%).
- b. Tingkat pengetahuan ibu pasca salin tentang alat kontrasepsi sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan media lembar balik mayoritas termasuk dalam pengetahuan sedang sebesar 52,1%.
- c. Tingkat pengetahuan ibu pasca salin tentang alat kontrasepsi sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media lembar balik mayoritas termasuk dalam pengetahuan baik sebesar 62,5%
- d. Terdapat pengaruh media lembar balik alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca salin di Puskesmas Gladagsari Kabupaten Boyolali (*p value* $0,000 < 0,05$).

2. Saran

Diharapkan ibu pasca salin dapat lebih giat dan aktif mencari informasi terkait alat kontrasepsi pasca salin sehingga pengetahuannya dapat lebih ditingkatkan dengan diikuti dengan perilaku dan sikap untuk mau memakai alat kontrasepsi pasca salin demi kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak serta kesejahteraan bangsa. Bidan dapat

bekerjasama dengan pihak puskesmas daerah setempat ataupun kepala desa daerah setempat untuk dapat lebih aktif melakukan sosialisasi pemberian edukasi kesehatan terkait alat kontrasepsi pasca salin dengan menggunakan media lembar balik dan lebih meningkatkan upaya promosi alat kontrasepsi pasca salin kepada ibu pasca salin sehingga cakupan pelayanan KB pasca salin dapat terus meningkat. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian serupa yaitu terkait pemberian edukasi melalui media lembar balik alat kontrasepsi terhadap pengetahuan ibu pasca salin ataupun dengan memvariasikan media edukasi lainnya seperti leaflet ataupun booklet yang lebih praktis dan murah ataupun media animasi agar lebih jelas dan menarik dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu pasca salin terkait alat kontrasepsi dan kemauan untuk mau menggunakan KB Pasca salin sebagai upaya untuk menaikkan capaian akseptor KB Pasca salin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Falah, Husni Nahdiyah Ragil. (2019). "Efektivitas Penggunaan Media Lembar Balik tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Pemilihan Metode

- Kontrasepsi Pascasalin Pada Ibu Nifas”. *Naskah Publikasi*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Balitbangkes Kemenkes RI. (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf (Accessed: 8 Mei 2023)
- BKKBN. (2018). *Modul Pelatihan Nakes: Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana Untuk Dokter, Bidan Dan Perawat*. Jakarta: BKKBN
- BPS Propinsi Jawa Tengah. (2022). *Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa), 2019-2021*. Jawa Tengah: BPS.
- Darmastuti, Alfi Syifa, Kasiati Kasiati, Muhammad Ardian Cahya Laksana, dan Linda Dewanti. 2020. “Pengaruh Strategi Konseling Berimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang KB Pada Ibu Hamil”. *Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* Volume 4 No 2, April 2020: 150-159.
- Deviana, S., Widya Mariyana dan Rinda Intan Sari (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* Vol.1, No.1 Februari 2023; Hal 210-226
- Gobel, F. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilih Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Rstn Boalemo. *Akademika*, 8(1), 45-53.
- Herlinadiyaningsih, Greiny Arisani dan Seri Wahyuni. (2023). Konseling Alat Kontrasepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 9 No 2, Agustus 2023, Page 126 – 133.
- Indrawati, Rini, Elisa Ulfiana, Ngadiyono. (2022). “Analysis of Factors Associated with the Use of Postpartum Family Planning”. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (JPBI)* Volume_2 Nomor_2 Tahun 2022:8-22.
- Jumiati, Ani, Merisa Riski, Hazairin Efendi. (2023). Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang* Volume 8, Nomor 1, Februari 2023: 106-114.
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maryati, Sri dan Sandra Indriani. (2021). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Rajawali* Volume 11, No 1 Maret:36-42.
- Mohardy, Beauty Octavia, Rizky Febriyanti Supriadi, dan Wahida. (2023). “Pengaruh Konseling terhadap Keputusan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Mamuju”. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 13 No. 1 Bulan Maret Tahun 2023 Hal 11-20.
- Niam, Natasya Farhana, Lumastari Ajeng Wijayanti, Shinta Kristianti (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kb Pasca Salin Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor Kb Literature Review. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 6(2), 65-79. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/19170>.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nuriah. 2018. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan KB Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Naskah Publikasi*. Jurusan Kebidanan Semarang Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Pardosi, Magdalena, Donal Nababan, Netti Etalia Brahmana, Daniel Ginting, Mido Ester Sitorus. (2022). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021”. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 2 Oktober 2021:1470-1484.
- Rosidah, Lely Khulafa’ur. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan* Vol.9 No.2 Oktober 2020; Kediri.
- Ruhana, Nur Lathifah , St. Hateriah (2024). Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paringin Selatan. *JRIK: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* Vol.4, No.1 Maret 2024, Hal 93-105 Doi:<https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2829>
- Samodra, Yoseph Leonardo dan Lisa Devianti. (2017). “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keinginan Mengikuti Program KB Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bambanglipuro”. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian bagi Civitas Akademika UKDW ”Peran Hasil Penelitian Perguruan Tinggi dalam Menunjang Pembangunan Masyarakat”* Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 17 November 2017: 228-233.
- Suryanti, Grace Carol Sipasulta, Yona Palin T. (2023). Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan, Paritas Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD pada PUS di Puskesmas Long Ikis Tahun 2022. *Journals of Comprehensive Science* Vol. 2 No. 2 Februari 2023:677-687.
- Sutrisno dan Rendi Ariyanto Sinanto. (2022). “Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan: Tinjauan Sistematis”. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* Vol. 13 No. 1, Mei 2022 (1-11):1-11.